

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. *Civic Disposition***

##### **1. Pengertian *Civic Disposition***

Menurut Branso (1999, hlm. 8-25) *civic disposition* merupakan salah satu kompetensi kewarganegaraan (*civic competences*) yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) sehingga dapat menumbuhkan karakter warganegara yang baik.

Menurut Quigley, dkk (1999, hlm. 11) menyebutkan *civic disposition* sebagai "...those attitudes and habit off mind of the citizen that are conducive to the healthy functioning and common good og the democratic system" yang artinya "sikap dan kebiasaan warga negara yang tidak mendukung fungsi yang sehat dan kebaikan bersama dari sistem demokrasi".

Menurut Pasandra, dkk (2018) mengatakan "civic disposition merupakan disposisi sipil yang mengacu pada sifat-sifat kesadaran dan kepedulian terhadap hak orang lain, kesejahteraan, perlakuan yang adil dan obyektif, kepercayaan, dan kepekaan untuk hidup bersama". *Civic disposition* mengisyaratkan pada karakter public maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan perkembangan demokrasi Branso (1999, hlm. 23).

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *civic disposition* adalah karakter warga negara yang berkembang secara perlahan dari apa yang telah dipelajari dan dialaminya dan membentuk sikap. Sifat-sifat kesadaran sehingga dapat menumbuhkan karakter warga Negara yang baik.

Watak kewarganegaraan (*Civic Disposition*) yang mengisyaratkan pada karakter publik ataupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konsitusional. Watak kewarganegaraan sebagai kecakapan kewarganegaraan yang berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan di alami oleh seseorang di rumah, sekolah atau di organisasi-organisasi. Pengalaman-pengalaman demikianlah yang

hendaknya membangkitkan pemahaman demokrasi masyarakat dengan adanya pemerintahan mandiri yang bertanggung jawab di setiap tiap individu.

Watak atau karakter terbagi menjadi dua yaitu: “Karakter privat seperti adanya rasa tanggung jawab, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib”. Dan karakter publik yaitu Karakter publik juga tidak kalah penting, kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berjalan sukses.

Menurut Budiansyah & Suryadi (2008, hlm. 61) karakter privat lebih kepada penilaian terhadap diri sendiri atau individu. Penilaian ini dilihat dari sikap dan etikanya yang baik dan mencerminkan sikap tanggung jawab. Selain itu, karakter privat juga dapat dilihat dari sikapnya dalam menghargai waktu dan menghargai orang lain. Sedangkan karakter publik ini lebih mengarah pada perilaku baiknya terhadap Negara dan sebagai warga Negara.

Proses pembentukan karakter bangsa dimulai dari penerapan karakter pribadi yang sama-sama diharapkan berakumulasi menjadi karakter masyarakat dan pada akhirnya menjadi karakter bangsa Dasim (2012, hlm. 12). Untuk kemajuan bangsa Indonesia maka diperlukan karakter yang kompetitif, berakhlak mulia, tangguh, bermoral, toleransi, berbudi luhur, berjiwa patriot, bergotong royong dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan Pancasila.

## **2. Tujuan *Civic Disposition***

Tujuan utama dari *civic disposition* adalah untuk menumbuhkan karakter warga Negara, baik karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu, maupun karakter publik misalnya kepedulian sebagai warga Negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kompromi.

### 3. Ciri-Ciri *Civic Disposition*

Adapun ciri-ciri *Civic Disposition* yaitu sebagai berikut:

- a. Menjadi masyarakat yang independen.
- b. Memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik.
- c. Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu.
- d. Berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana.
- e. Mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat.

Pentingnya watak kewarganegaraan ini jarang sekali di tegaskan. Karakter publik dan privat yang mendasari demokrasi, dalam jangka panjang, mungkin lebih merupakan dampak dari pengetahuan atau kecakapan yang dikuasai warga negara. Hakim Learned Hand dalam pidatonya di New York (1994) dalam Margaret S. Branson, dkk (1999, hlm. 26) mengungkapkan pentingnya watak kewarganegaraan ini dalam kata-katanya yang sekarang jadi populer:

“Kebebasan terletak pada hati manusia, baik pria maupun wanita. Bila ia sirna maka tak ada konstitusi, hukum, dan pengadilan yang dapat menyelamatkannya. Bahkan konstitusi, hukum, dan pengadilan tak dapat berbuat apa-apa. Namun bila ia masih di sana, maka tak diperlukan lagi konstitusi, hukum, dan pengadilan untuk menjaganya.”

## B. Peserta Didik

### 1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Oemar Hamalik, Kurikulum dan pembelajaran di dalam buku Eka Prihatin (2014, hlm. 3) peserta merupakan suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Menurut Abdul Ahmad (2002, hlm. 39) peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusi seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.

Menurut Eka Prihatin (2014, hlm. 3) peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi diri, oleh karena itu ia tak dapat diperlakukan semena-mena.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan sesuai dengan bakat, minat peserta didik dan kemampuan agar peserta didik tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

## **2. Karakteristik Peserta Didik**

Karakteristik berasal dari kata karakter yang artinya ciri, tabiat, watak dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang yang sifatnya relatif tetap. Sebagai manusia yang berpotensi maka di dalam diri peserta didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang hidupnya. Potensi peserta didik sebagai daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Bila peserta didik sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka merekalah sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif. Oleh karena itu untuk mengembangkan berbagai potensi-potensi tersebut seorang pendidik terlebih dahulu harus memahami karakteristik peserta didiknya dengan baik. Adapun karakteristik yang harus dipahami pendidik yaitu:

- a. Peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga ia merupakan insan yang unik. Potensi-

potensi khas yang dimiliki peserta didik ini perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga peserta didik mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal.

- b. Peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang. Jadi dapat disimpulkan, peserta didik tengah mengalami berbagai perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditunjukkan kepada diri sendiri maupun diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
- c. Peserta didik merupakan individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang maka proses pemberian bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Peserta didik merupakan individu yang memiliki kemampuan mandiri. Dalam perkembangannya peserta didik kemampuan untuk berkembang kearah kedewasaan. Di dalam peserta didik juga terdapat kecenderungan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pihak-pihak lain. Oleh karena itu sedikit demi sedikit orang tua atau pendidik perlu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan kepribadiannya sendiri.

Menurut Cruickshank di dalam jurnal Hani H, Susi S, dan Aris S (2020, hlm. 110) mengemukakan beberapa karakteristik umum peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian dalam mendesain proses atau aktivitas pembelajaran, diantaranya:

- a. Kondisi sosial ekonomi
- b. Faktor budaya
- c. Jenis kelamin
- d. Pertumbuhan
- e. Gaya belajar
- f. Kemampuan belajar

Adapun menurut Sutari Imam Barnadib, Suwarno, dan Siti Mechaty di dalam buku Syaiful (2005, hlm. 52-53) peserta didik memiliki karakteristik sebagai berikut, yakni:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaan sehingga menjadi tanggung jawab pendidik.
- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja, latar belakang sosial, latar belakang biologi, serta perbedaan individu.
- d. Macam-macam karakteristik peserta didik di atas harus dipahami dengan baik oleh pendidik agar proses interaksi edukatif menjadi mudah. Kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif berpangkal dari kedangkalan pemahaman pendidik terhadap karakteristik peserta didik sebagai individu.

### **C. Ekstrakurikuler**

#### **1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler Menurut Asmani (2011, hlm. 62) adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga pendidik yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Menurut Wiyani (2013, hlm. 108) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Menurut Wibowo (2015, hlm 2) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk memwadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan menyebutkan: “kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan”.

Kegiatan ekstrakurikuler berorientasi pada pendidikan *discovery oriented* atau pendekatan yang berorientasi pengembangan potensi pada penemuan-penemuan atau inovasi-inovasi yang diperoleh di lapangan yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan kecakapan hidup. Dengan kata lain bahwa “pembinaan kesiswaan mengarahkan dan mengembangkan potensi berwawasan masa depan (*looking forward*), memiliki keteraturan pribadi (*self regulator*) dan memiliki rasa kepedulian sosial yang baik (*holistic social sense*) para siswa (Hari, 2007)”.

Segala kegiatan yang dengan sengaja dan terprogram dilakukan oleh sekolah dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah adalah kegiatan pendidikan. Demikian juga ekstrakurikuler yang disebut juga kokurikuler sesungguhnya merupakan bagian dari kegiatan belajar di sekolah dan menjadi “*actual learning experiences*”, karenanya memenuhi kriteria dari pengertian kurikulum dalam arti luas.

Dalam surat keputusan Dirjen Disdamsen Nomor 226/C/Kep/0/1992 dirumuskan bahwa ekstrakurikuler adalah

“Kegiatan di luar jam mata pelajaran biasa dan pada waktu istirahat sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal antar berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan seutuhnya”.

Sedangkan dalam rumusan lain yang bersumber dari surat keputusan Mendikbud No. 060/U/1993 dan No. 080/U/1993 disebutkan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditunjukkan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan bakat berbagai bidang di luar akademik. Kegiatan diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan agama serta norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang lebih baik. Dengan kata lain, ekstrakurikuler yaitu kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Noor (2011, hlm. 32) mengemukakan setelah kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sejak lama di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dampaknya belum signifikan bagi pengembangan keterampilan peserta didik, hal tersebut disebabkan dalam pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah belum maksimal dan hanya cenderung mendorong pengembangan bakat dan minat peserta didik.

Menurut Asmani (2011, hlm. 63) kegiatan ekstrakurikuler selama ini di pandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler. Hal itu sangat disayangkan sekali, karena menurut Karim (2013, hlm. 2) melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang.



## 2. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan Ekstrakurikuler menurut Syaitibi (2013, hlm. 173-174) bertujuan untuk memperluas dan mendalami pengetahuan serta kecakapan sesuai dengan program kegiatan yang ada di dalam kurikulum, untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengaitkan beberapa pelajaran, untuk menjembatani pengetahuan yang telah dipelajari dengan kebutuhan serta tuntutan masyarakat, membantu peserta didik dalam mengarahkan apa yang menjadi minat dan bakatnya, membina peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya dengan mendapatkan wawasan dan kemampuan yang lebih luas dari apa yang dipelajari di dalam kelas, dan mengembangkan kepribadian, potensi, bakat, minat, keinginan dan kecakapan peserta didik secara lebih luar di luar dari program yang dikembangkan di dalam kurikulum.

Adapun tujuan Kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpandu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam sekolah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat peserta didik, memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

### **3. Manfaat Ekstrakurikuler**

Menurut Hasan Langgulung (2006, hlm. 182) manfaat ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri individu agar dapat dipergunakan oleh dirinya dan masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah. Adapun manfaat kegiatan ekstrakurikuler menurut Gefniwati (2012, hlm. 5) menambah, manfaat ekstrakurikuler bagi peserta didik yaitu peserta didik terlatih:

- a. Dalam satu organisasi
- b. Dalam suatu kegiatan
- c. Menjadi seorang pemimpin
- d. Berinteraksi dengan dunia luar
- e. Mempunyai suatu keterampilan, sebagai benih untuk berkembang ke depan
- f. Menghargai kelebihan orang lain
- g. Menghadapi tantangan yang datang
- h. Membuat relasi yang langgeng
- i. Memotivasi cita-cita yang akan diraih
- j. Menghayati gurunya
- k. Bertanggung jawab atas kemajuan sekolahnya
- l. Menghargai jerih payah orang tuanya
- m. Berwawasan internasional

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa manfaat ekstrakurikuler merupakan tempat atau wadah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Selain itu, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga memberi pengalaman berorganisasi. Pengalaman berorganisasi tersebut akan sangat bermanfaat untuk memasuki dunia perkuliahan.

### **4. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Secara umum kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi seperti tercantum dalam kurikulum Diknas (Sumarna. 2006, hlm 10), disebutkan kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut maka fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagaimana sarana penunjang bagi seluruh proses pendidikan yang diselenggarakan di sekolah yang berguna untuk membantu proses penguasaan teori dan praktik para peserta didik sebagai hasil dari penyelenggaraan pendidikan yang telah diikuti.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler menurut Jainal, A. & Sujak (2011, hlm. 68) yaitu berfungsi untuk mengembangkan diri, sosial, kreatif, dan persiapan karir melalui Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, mendukung kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui kapasitas,.

Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan peserta didik dalam kegiatan belajar di luar jam pelajaran dengan mendorong peserta didik menyalurkan bakat dan minat peserta didik sehingga mereka terbiasa dalam kegiatan-kegiatan yang dialaminya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai sarana dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat dan aktif dalam mengasah potensi minat yang ada di dalam peserta didik.

## **5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Manurut Jainal, A. & Sujak (2011, hlm. 71-73) sebagai pedoman pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang

merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan di sekolah, pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, diantara nya:
  - 1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan agama masing-masing.
  - 2) Memperingati hari-hari besar keagamaan
  - 3) Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan ajaran agama masing-masing.
  - 4) Membina toleransi kehidupan antar umat beragama
  - 5) Mengadakan kegiatan lomba-lomba yang bernuansa keagamaan.
  - 6) Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.
- b. Pembinaan budi pekerti dan akhlak mulia, diantara nya:
  - 1) Melaksanakan tata tertib dan budaya sekolah.
  - 2) Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti
  - 3) Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama dalam bergaul.
  - 4) Menumbuhkan kesadaran rela berkorban terhadap sesama umat manusia.
  - 5) Menumbuhkan sikap saling hormat dan menghargai warga sekolah.
  - 6) Melaksanakan kegiatan 7K yaitu keagamaan, kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, kekeluargaan, dan kedamaian.
- c. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara, diantara nya:
  - 1) Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan hari-hari besar lainnya.
  - 2) Menyanyikan lagu-lagu Nasional (mars dan Hymne)
  - 3) Melaksanakan kegiatan kepramukaan.
  - 4) Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat yang bernilai sejarah.

- 5) Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur dan semangat perjuangan perjuangan pahlawan.
  - 6) Melaksanakan bela Negara.
  - 7) Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambing Negara
  - 8) Melakukan pertukaran pelajar antar daerah atau antar Negara
- d. Pembinaan prestasi akademik, seni dan olahraga sesuai bakat dan minat peserta didik, diantaranya:
- 1) Melaksanakan lomba mata pelajaran atau program keahlian
  - 2) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah
  - 3) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - 4) Mengadakan *study tour* ke tempat-tempat sumber belajar.
  - 5) Mendesain dan memproduksi media pembelajaran.
  - 6) Mengadakan pameran hasil inovatif dan hasil penelitian
  - 7) Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan yang ada di sekolah.
  - 8) Membentuk klub sains, seni dan olahraga
  - 9) Menyelenggarakan festival dan lomba seni.
  - 10) Menyelenggarakan pertandingan olahraga.
- e. Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural, diantaranya:
- 1) Memantapkan dan mengembangkan peserta didik di dalam osis dengan tugasnya masing-masing.
  - 2) Melaksanakan latihan kepemimpinan peserta didik
  - 3) Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, profesional dan transparan.
  - 4) Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan warga sekolah dan masyarakat.
  - 5) Melaksanakan kegiatan kelompok belajar diskusi, pidato dan debat.

- 6) Melaksanakan kegiatan orientasi peserta didik baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan sekolah tanpa adanya kekerasan.
  - 7) Melaksanakan penghijauan dan perindangan di lingkungan sekolah.
- f. Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan, diantaranya:
- 1) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik dalam menciptakan suatu barang menjadi berguna.
  - 2) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan di bidang kewirausahaan dan jasa.
  - 3) Meningkatkan usaha koperasi peserta didik.
  - 4) Melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL), praktik kerja nyata (PKN), praktik kerja industry (Prakerin).
  - 5) Meningkatkan kemampuan keterampilan peserta didik melalui sertifikasi kompetensi peserta didik berkebutuhan khusus.
- g. Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber yang terdiversifikasi, diantaranya:
- 1) Melaksanakan kebiasaan hidup sehat dan bersih.
  - 2) Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS).
  - 3) Menyelenggarakan kegiatan Palang Merah Remaja (PMR).
  - 4) Menyelenggarakan sosialisasi pencegahan narkoba, psikotropika, zat aditif, merokok minuman keras dan HIV AIDS.
  - 5) Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja.
  - 6) Melaksanakan hidup aktif dan sehat.
  - 7) Melaksanakan pengamanan jajanan di lingkungan sekolah.
- h. Pembinaan sastra dan budaya, diantaranya:
- 1) Mengembangkan wawasan dan keterampilan peserta didik pada bidang sastra.
  - 2) Menyelenggarakan acara festival atau lomba sastra dan budaya.
  - 3) Meningkatkan daya cipta sastra.
  - 4) Meningkatkan apresiasi budaya.

- i. Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), diantara nya:
  - 1) Memanfaatkan TIK untuk memfalisasi kegiatan pembelajaran.
  - 2) Menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi.
  - 3) Memanfaatkan TIK untuk mrningkatkan integritas kebangsaan.
- j. Pembinaan komunikasi dalam bahasa inggris, diantara nya:
  - 1) Melaksanakan lomba debat dan pidato bahasa inggris.
  - 2) Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi.
  - 3) Melaksanakan kegiatang *english day*.
  - 4) Melaksanakan kegiatan *story telling*.
  - 5) Melaksanakan puzzle words/scrabble.

## **6. Bentuk Kegiatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler**

Menurut Jainal, A. & Sujak (2011, hlm. 75-76) ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Yang artinya kegiatan ekstrakurikuler di rancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

Dalam memantapkan kepribadian peserta didik guna mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan dan menyiapkan mereka agar berakhlak mulia, demokratis dan menghormati hak-hak asasi manusia, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maka pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler dapat diupayakan dalam bentuk kegiatan dan adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dikemukakan dianta nya yaitu:

### **a. Pembiasaan Akhlak Mulia**

Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu, religious, taat kepada tuhan YME, syukur, ikhlas, sabra dan tawakal.

### **b. Masa Orientasi Peserta Didik**

Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu, percaya diri, patuh pada aturan sosial, bertanggung

jawab, cinta ilmu, santun, sadar akan hak dan kewajibannya dari orang lain.

c. Organisasi Peserta Didik Intra Sekolah

Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu, percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, menepati janji, berinisiatif, disiplin, visioner, pengabdian atau dedikatif, bersemangat demokratis.

d. Tatakrama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah.

Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, disiplin, bersahaja, taat peraturan, toleran, peduli sosial dan lingkungan.

e. Kepramukaan

Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu, percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, pemberani, bekerja keras, tekun, gigih, disiplin, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, pengabdian, tertib serta konstruktif.

f. Upacara bendera

Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu, bertanggung jawab, nasionalis, disiplin, bersemangat, pengabdian, tertib, berwawasan kebangsaan.

g. Pendidikan Pendahuluan Bela Negara

Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu, rela berkorban, pemberani, disiplin, bersemangat, pengabdian, toleransi, menghargai keberagaman, kebersamaan dan nasionalis.

h. Pendidikan Berwawasan Kebangsaan

Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu, cinta tanah air, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, peduli sosial dan lingkungan,



demokratis, tidak rasis, menjaga persatuan, serta memiliki semangat membela bangsa dan Negara

i. Usaha Kesehatan Sosial

Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, peduli sosial dan lingkungan, serta cinta keindahan.

j. Palang Merah Remaja

Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu, bergaya hidup sehat, disiplin, peduli sosial dan lingkungan.

k. Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu, percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, serta disiplin.

## **D. Pramuka**

### **1. Pengertian Pramuka**

Pramuka adalah kepanjangan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti kaum muda yang suka berkarya. Nasrudin (2018, hlm. 1) menjelaskan pramuka adalah setiap pemuda yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan di didik dengan berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong dan sebagainya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 menyatakan bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Nasrudin (2018, hlm. 1) menjelaskan kepramukaan adalah segala bentuk kegiatan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pramuka. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan.

Adapun menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 pasal 1 tentang gerakan pramuka yang menjadi dasar pokok

penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di Indonesia. Beberapa istilah didefinisikan sebagai berikut:

- a. Pramuka adalah warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan dan mengamalkan satya pramuka dan Darma pramuka.
- b. Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- c. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka
- d. Pendidikan pramuka adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Kwartin Nasional Gerakan Pramuka 2009 Utomo (2015 hlm. 14) menyebutkan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, telatur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepramukaan adalah pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi kaum muda di bawah tanggung jawab anggota dewasa pramuka, teratur, sehat, terarah dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasarannya adalah untuk membentuk watak peserta didik, sedangkan pramuka merupakan anggota dari gerakan pramuka yang melaksanakan kegiatan kepramukaan.

## **2. Tujuan Kegiatan Pramuka**

Permendibud Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, dijelaskan Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.

- b. Menjadi warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersma-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesame hidup dan alam lingkungan.

Menurut Pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar dapat memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat, hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarika lingkungan hidup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan gerakan pramuka adalah untuk membentuk setiap anggota pramuka agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian bertakwa, beriman, berakhlak mulia, berjiwa patriotic, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai pemimpin bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarika lingkungan hidup.

### **3. Fungsi Kegiatan Pramuka**

Permendikbud No 63 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda.

Kegiatan menarik di sini dimaksud kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja.

- b. Pengabdian bagi orang dewasa.

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela memaktikan dirinya demi kesuksesan pencapaian tujuan dan organisasi.

- c. Alat bagi masyarakat dan organisasi.

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas Dapat di simpulkan bahwa kegiatan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan di luar sekolah dan luar keluarga dan merupakan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan system among.

#### **4. Manfaat Kegiatan Pramuka**

Adapun beberapa manfaat kegiatan kepramukaan, yaitu:

- a. Menjadi pribadi yang lebih mandiri

Dengan mengikuti kegiatan kemah anggota pramuka dituntut untuk mandiri dimulai dari mengurus semua kebutuhan dirinya sendiri mulai dari memasak, mencuci baju atau alat makan. Dengan kegiatan berkemah ini anggota pramuka dilatih untuk mandiri. Belajar mandiri akan membentuk karakter anggota pramuka menjadi lebih baik.

- b. Melatih kedisiplinan

Pada saat mengikuti kegiatan pramuka, pelajaran yang paling dasar yang akan membentuk anggota pramuka adalah pembentukan karakter dengan terbiasa disiplin. Di dalam kegiatan pramuka semua hal biasanya di atur dengan jadwal dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota. Dengan melakukan semuanya dengan tepat waktu seperti upacara apel, mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, istirahat pada waktu yang telah ditentukan, mengenakan atribut lengkap seperti topi, sepatu hitam, kaos kaki hitam, kacamata, dan tongkat pramuka.

- c. Gotong royong dan kebersamaan

Dalam beberapa kegiatan pramuka, seperti berkemah satu tenda di isi oleh beberapa orang. Dalam keadaan tersebut maka di perlukan nya saling membantu satu sama lain seperti mendirikan tenda untuk beristirahat. Selain itu juga anggota pramuka harus saling membantu satu

sama lain. Hal seperti ini akan menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan.

d. Meningkatkan kepedulian

Di dalam dasa darma pramuka mengajarkan kita untuk menyayangi antar manusia, sopan, rela menolong dan selalu bersahaja. Dalam kegiatan pramuka biasanya sering melaksanakan kegiatan bakti sosial melalui penggalangan dari bantuan anggota. Dari hal tersebut maka diajarkan untuk saling menolong.

e. Belajar mencintai alam

Kegiatan pramuka biasanya sering dilakukan di alam bebas. Semakin dekat dengan alam maka akan timbul rasa cinta terhadap alam juga. Kegiatan di alam bebas ini diharapkan akan muncul rasa kepedulian untuk melestarikan lingkungan. Dengan adanya rasa cinta kepada alam maka tidak akan melakukan tindakan merusak alam.

f. Belajar organisasi dan bekerja sama

Ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka akan sering bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki karakter yang berbeda-beda dengan karakter uniknya masing-masing akan membuat kita belajar menekan rasa egois, belajar bersosialisasi untuk melakukan kegiatan bersama dan belajar untuk memecahkan masalah bersama.

Restra dalam Dekdisnas (2005, hlm. 15) menyebutkan manfaat kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai berikut:

- a. Olah hati, untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti, atau moral, memberi kepribadian yang unggul, membangun kepemimpinan dan *entrepreneurship*.
- b. Olah pikir untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Olah rasa untuk meningkatkan sensitifitas, daya apresiasi, daya kreasi, daya ekspresi seni dan budaya.
- d. Olahraga untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, dan kesiapan fisik serta keterampilan kinestesis

## **5. Nilai-Nilai Karakter Bangsa yang Terdapat dalam Dasa Darma Pramuka**

Menurut Hudiyono (2012, hlm. 71-82) pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, maka kegiatan kepramukaan bagi pendidik harus dihayati sebagai ruh pelayanan prima pembangunan karakter peserta didik. Adapun seluruh karakter bangsa yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka, diantaranya yaitu:

### **a. Karakter Religius**

Dalam karakter religious peserta didik dapat menunjukkan sikap patuh nya dalam menjalankan ajaran agama yang dianut nya, serta toleransi terhadap ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap religious peserta didik yang tertanam dalam diri peserta didik menjadi salah satu kekuatan yang membentuk sikap dan perilaku. Di sanalah nilai etik, moral, dan spiritual tertanam dan berkembang. Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Karakter Jujur**

Peserta didik dapat menunjukkan perilaku yang didasarkan pada dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan tindakan.

### **c. Karakter Toleransi**

Peserta didik dapat menunjukkan sikap nya dan tindakan yang menghargai perbedaan suku, pendapat, sikap dan tindakan. Karakter toleransi peserta didik dapat tercermin dari kemampuan belajar mendengar, menerima pendapat orang lain dan menghargai.

### **d. Karakter Disiplin**

Karakter disiplin pada peserta didik dapat menunjukkannya pada tindakan yang sesuai dengan tata tertib dan patuh aturan, serta dapat mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan.

e. Karakter Kerja Keras

Peserta didik dapat menunjukkannya upaya bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas mengatasi berbagai hambatan, dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

f. Karakter Kreatif

Peserta didik dapat menunjukkan kecakapan berpikir kreatif, melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.

g. Karakter Mandiri

Pada karakter mandiri peserta didik dapat menunjukan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelenggarakan tugas-tugas nya.

h. Karakter Demokratis

Peserta didik dapat menunjukan cara berpikir, bersikap, bertindak, menghargai hak dan kewajiban sendiri serta orang lain.

i. Karakter Rasa Ingin Tahu

Peserta didik dapat menunjukan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

j. Karakter Semangat Kebangsaan

Peserta didik dapat menunjukan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara atas kepentingan diri dan kelompok nya.

k. Karakter Cinta Tanah Air

Peserta didik dapat menunjukan cara berpikir, bersikap, dan berlaku yang menunjukan kesetiaan, kepedulian, dan kebanggaan yang tinggi terhadap bahasa.

l. Karakter Menghargai Prestasi

Karakter menghargai prestasi peserta didik dapat diwujudkan dalam perilaku positif dalam menghadapi tantangan, menjalankan tugas dengan hati riang sambil berupaya memberikan yang terbaik dari seluruh

upaya. Ini akan menghasilkan karya produktif yang bermanfaat dan memuaskan semua pihak.

m. Karakter Bersahabat/Komunikatif

Karakter bersahabat atau komunikatif dapat tercermin dari belajar mendengar, menghargai dan menerima pendapat atau gagasan orang lain, dan bersikap terbuka.

n. Karakter Cinta Damai

Karakter cinta damai dapat tercermin dari sikap menjalankan budaya tata tertib disiplin dalam antre melakukan absen dan pemanfaatan fasilitas dalam ruangan dan alam terbuka.

o. Karakter Gemar Membaca

Karakter gemar membaca peserta didik dapat tercermin dari menjadikan buku dan internet sebagai gudang ilmu pengetahuan, sehingga di manapun peserta didik berada selalu ada buku di dekat nya untuk di baca.

p. Karakter Peduli Lingkungan

Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan tindakan yang selaly berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitar nya dan membangun upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

q. Karakter Peduli Sosial

Peserta didik dapat menunjukkan sikap tidak mementingkan diri sendiri selalu ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan pertolongan.

r. Karakter Tanggung Jawab

Peserta didik dapat menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya yang di embannya, sehingga menjadi sosok calon pemimpin yang dapat di percaya.

### **E. Hubungan Kegiatan Pramuka dengan Pembentukan *Civic Disposition***

Menurut Hudiyono (2019, hlm. 85) sebagai organisasi sosial, gerakan pramuka menitik beratkan pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada para anggotanya. Kegiatan pramuka terbukti mampu melahirkan generasi muda



atau tunas bangsa yang tangguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, gerakan pramuka harus terus di tumbuhkan dan dikembangkan di kalangan anak dan kaum muda. Gerakan pramuka mendidik anak dan kaum muda agar berwatak dan berkepribadian luhur serta memiliki jiwa bela Negara yang andal.

Gerakan pramuka sangat baik dalam *human cracter building* (pembentukan karakter manusia) pramuka juga dianggap sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik, karena dalam kegiatan kepramukaan peserta didik dilatih kepemimpinan, kerja sama, solidaritas, mandiri, dan keberanian. Kegiatan Pramuka ini akan mampu membangun kecerdasan peserta didik pada ranah afeksi (sikap dan perilaku), sehingga peserta didik akan mampu mengembangkan karakternya secara positif. Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda, guna menumbuhkan tunas bangsa yang berkarakter agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina, dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.

Menurut Hudiyono (2019, hlm. 83) gerakan pramuka bertujuan membangun manusia yang memiliki karakter, membangun bangsa yang memiliki watak yang kuat. Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Dengan penanaman nilai – nilai kepramukaan ke anggota Gerakan Pramuka memiliki kontribusi yang besar kepada pangkalan gugusdepan, karena penggolongan peserta didik berdasar usia sesuai dengan jiwa perkembangan. Pendidikan yang dilaksanakan di dalam Gerakan Pramuka adalah pendidikan sepanjang hayat, berkelanjutan, serta memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa.

Kemudian berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani, menjadi warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas

pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Pendidikan Kepramukaan sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa karena di dalam Gerakan Pramuka merupakan lembaga yang menggunakan prinsip pendidikan dalam arti yang luas bertumpu pada belajar mengetahui, belajar berbuat, belajar hidup bermasyarakat dan belajar untuk mengabdikan.

Dalam pembentukan watak atau karakter yang ditanamkan ke anggota Gerakan Pramuka yang berupa Komitmen diri berupa Kode Kehormatan Pramuka berupa satya atau janji (Dwi satya dan Tri Satya), ketentuan Moral berupa Dwi Dharma dan Dasa Darma Pramuka.

Sehingga Pemerintah mengapresiasi Gerakan Pramuka sebagai lembaga yang menanamkan/mendidik karakter dengan disahkan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat menambahkan atau memperbanyak materi dari penelitian sebelumnya. Dengan adanya penelitian terdahulu tersebut, peneliti telah menemukan judul penelitian yang sama dengan apa yang akan diteliti nantinya. Judul tersebut diantaranya yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Yanti, Rabiatul Adawiyah, dan Harpani Matnuh, 2016 dengan judul jurnal yaitu “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang baik di SMA Korpri Banjarmasin”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, berdasarkan penelitian ini bahwa nilai karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dikutip dalam (Syarbini. 2012, hlm. 59-61), bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah atau madrasah dilakukan dengan 4 cara yaitu, yang salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada sma tersebut terkandung nilai-nilai

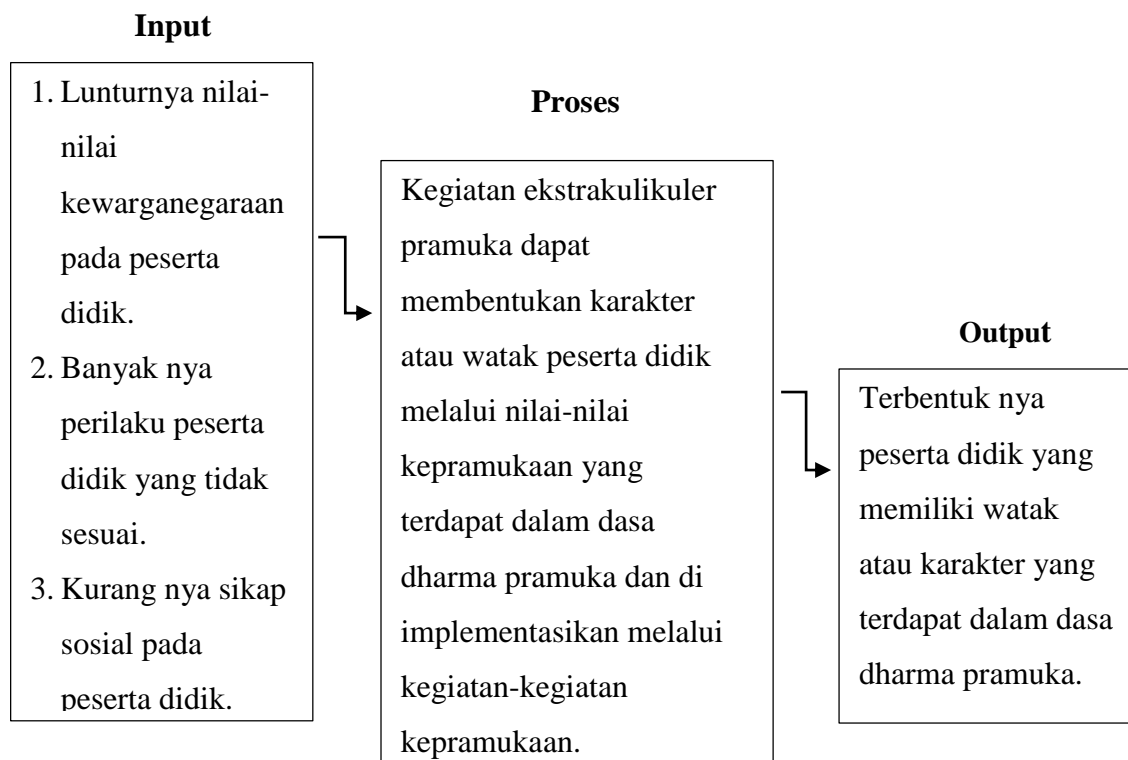
pendidikan karakter yang berbeda antara ekstrakurikuler satu dengan ekstrakurikuler yang lainnya.

2. Penelitian yang dilakukan Sedyo Santosa & Afroh Nailil Hikmah, 2015 dengan judul jurnal yaitu, “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sindurharjo Ngaglik Sleman” . hasil dari penelitian tersebut yaitu: Materi yang disampaikan pada pendidikan kepramukaan di SDIT disesuaikan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang di dalam nya merupakan penjabaran dari kode kehormatan gerakan pramuka. Kode kehormatan Gerakan Pramuka telah disesuaikan dengan tingkatan masing-masing, untuk pramuka siaga adalah Dwisatya dan Dwidarma. Adapun beberapa materi yang telah disampaikan oleh pembina pramuka SDIT tersebut selama penelitian, yaitu baris-berbaris, upacara, permainan, pertemuan, berkemah, berjalan lintas alam, Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Tanda Kecakapan Umum (TKU). Upaya yang dilakukan pembina dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SDIT tersebut, yaitu (1) Pengamalan kode kehormatan pramuka untuk golongan siaga terdiri atas janji yang disebut Dwisatya dan ketentuan moral yang disebut Dwidarma. (2) Belajar sambil melakukan (*learning by doing*). (3) Sistem beregu (*patrol system*). (4) Kegiatan di alam terbuka. (5) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan. (6) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri. (7) Sistem among. (8) Rekreasi dan mengisi waktu dengan kegiatan yang positif.
3. Penelitian yang dilakukan Sri W & Marzuki, 2016 dengan jurnal judul yaitu, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang”. Hasil penelitian tersebut yaitu, Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan sasaran yang tepat untuk membentuk dan mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik dan sesuai dengan tujuan PKN. Macam-macam tanggung jawab yang di bentuk kepada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Windusari adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri,

tanggung jawab terhadap orang lain, tanggung jawab terhadap alam (lingkungan sekitar), tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di smp tersebut adalah metode pemberian nasihat, pemberian hukuman dan pemberian penghargaan, keteladanan pembinaan pramuka, pemberian tugas, dan pencapaian SKU dan SKK. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab terhadap peserta didik diantaranya yaitu, adanya sikap pengetahuan, dan pengalaman pembinaan pramuka, komunikasi yang baik antar kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina pramuka, dan dewan penggalang program yang baik, sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka; dan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dapat digunakan untuk membiayai berbagai macam kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pramuka. Faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab terhadap peserta didik smp tersebut yaitu diantaranya, masih minimnya jumlah pembina pramuka yang ada saat ini; masih adanya beberapa peserta didik (terutama laki-laki) kurang antusias atau berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka; peserta didik masih terlalu pasif atau inisiatifnya masih rendah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka; dan faktor cuaca.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Menurut Sapto Haryoko (1999) Kerangka Pemikiran dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besar variabel yang diteliti. Adapun kerangka berfikir peneliti yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2022*

Penjelasan dari kerangka pemikiran

Lunturnya nilai-nilai kewarganegaraan, banyaknya perilaku yang tidak sesuai dan kurangnya sikap sosial peserta didik menjadi salah satu alasan perlu adanya pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi. Salah satu cara agar karakter peserta didik lebih baik lagi yaitu salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam ekstrakurikuler pramuka peserta didik dibentuk karakternya melalui nilai-nilai kepramukaan yang terdapat dalam dasa dharma pramuka dan di implementasikan melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan. Terbentuknya peserta didik yang memiliki watak atau karakter yang terdapat dalam dasa dharma pramuka.